

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
SIKAP JUJUR PADA SISWA DI SMA NEGERI 1
BEUTONG NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PUJI LESTARI

NIM : 271 223 077

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
SIKAP JUJUR DI SMA NEGERI 1 BEUTONG NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

PUJI LESTARI

NIM.271223077

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Hasbi Wahy, M.Pd
Nip. 195303031985031001

Pembimbing II,



Lailatussaadah, M.Pd
Nip. 197512272007012014

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN SIKAP JUJUR DI SMA NEGERI 1 BEUTONG
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Minggu, 1 Juli 2018 M
17 Syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

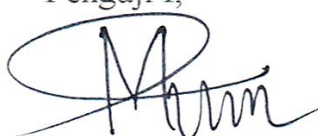
Ketua,


Drs. Hasbi Wahy M.Pd

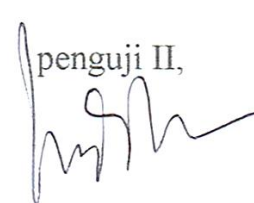
Sekretaris,


Ainul Mardhiah, MA. Pd

Penguji I,


Dr. Murni, M.Pd

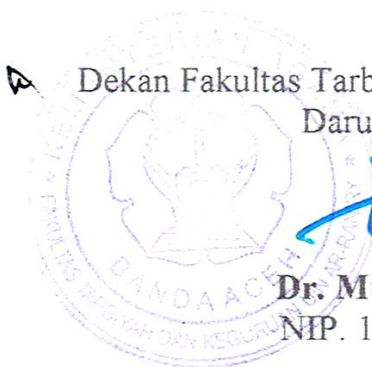
penguji II,


Lailatussa'dah M.Pd

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman M.Ag
NIP. 197109082001121001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Lestari
Nim : 271223077
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur di Sma Negeri 1 Beutong Nagan Raya.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 juni 2018
Saya Menyatakan



Puji Lestari
NIM. 271223077

ABSTRAK

Nama : Puji Lestari
Nim : 271223077
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa di SMA Negeri 1 Beutong
Pembimbing I : Drs. Hasbi Wahy, M. Pd
Pembimbing II : Lailatusaadah, M.Pd
Kata Kunci : Strategi, Guru Bimbingan Konseling, Pembinaan, Sikap jujur, siswa

Guru bimbingan konseling merupakan seseorang yang bertugas memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu atau sekelompok melalui layanan BK dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa yang tidak jujur. Siswa yang tidak jujur seperti: menyontek, bolos sekolah, mengerjakan tugas rumah disekolah, izin ke kamar wc ternyata ke kantin. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembinaan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kejujuran pada siswa di SMAN 1 Beutong, untuk mengetahui langkah guru BK dalam membina sikap kejujuran siswa di SMAN 1 Beutong, dan untuk mengetahui kendala guru BK dalam meningkatkan kejujuran pada siswa di SMAN 1 Beutong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa. Teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data adalah melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perencanaan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap jujur siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya sering melakukan komunikasi dengan siswa serta bermusyawarah dengan guru-guru lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa dalam pembinaan sikap jujur pada siswa, kepala sekolah juga mengontrol setiap pembinaan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan kendala guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kejujuran pada siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya yaitu, keterbatasannya waktu dalam pembinaan layanan BK atau tidak adanya jam khusus untuk BK. Hal ini membuat guru BK memilih untuk mencari jam-jam kosong untuk memberi pembinaan tentang sikap kejujuran tersebut berlalan dengan lancar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN SIKAP JUJUR DI SMA NEGERI 1 BEUTONG NAGAN RAYA”**.

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Bapak Drs. Hasbi Wahy, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan ibu Lailatussaadah, M.pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.

Bapak ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan seluruh Staf Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bapak dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga terutama Ayah (Banta husein) dan Ibu (Nurjannah) tercinta, serta

segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Semua teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa/i MPI leting 2012 yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah Swt. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 05 April 2018
Peneliti

PUJI LESTARI
NIM. 271223077

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II: STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN SIKAP JUJUR SISWA	
A. Strategi Guru Bimbingan Konseling.....	10
1. Pengertian Guru BK.....	10
2. Fungsi dan Tugas Guru BK.....	12
3. Tanggung Jawab Guru BK.....	13
4. Strategi Guru BK Dalam Pembinaan Sikap Jujur siswa	15
B. Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa	17
1. Pengertian dan Tujuan Jujur.....	17
2. Ciri-ciri Orang Yang Jujur	18
3. Jujur Dapat Membentuk Sikap Disiplin	19
4. Kedudukan Jujur Dalam Islam.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan waktu Penelitian	24
C. Subyek Penelitian	25
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV : STRATEGI GURU BK DALAM PEMBINAAN SIKAP JUJUR PADA SISWA SMA NEGERI 1 BEUTONG NAGAN RAYA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Letak Geografis SMAN 1 Beutong Nagan Raya	31
2. Keadaan Siswa SMAN 1 Beutong Nagan Raya	31
3. Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 1 Beutong Nagan Raya	32

4. Keadaan Fasilitas SMAN 1 Beutong Nagan Raya	35
B. Hasil Penelitian	38
1. Perencanaan Guru BK Dalam Pembinaan Sikap Jujur pada Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya	38
2. Langkah-langkah Guru BK Dalam Membina Sikap jujur Pada Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.....	42
3. Kendala Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya	44
4. Solusi Mengatasi Kendalan Guru BK Dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47
1. Perencanaan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya. ..	47
2. Langkah Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.	50
3. Kendala Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kejujuran pada Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.....	51
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran-saran.....	54
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1:	Data jumlah siswa-siswi keseluruhan di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya	29
Tabel 4.2:	Nama Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.....	30
Tabel 4.3:	Fasilitas/sarana dan pra sarana yang ada di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya
- Lampiran 5 : Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan aktualitas kurikulum yang menuntut aktivitas, dan keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan yang telah diprogramkan secara efektif.

Guru merupakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan, dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan belajar.

Dengan demikian, kesadaran dan pemahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar sehingga dalam prosesnya guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama. Tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajarkan siswa dengan tujuan agar pembelajaran di sekolah tepat dan tercapai dengan maksimal. Selain itu strategi guru dalam bidang studi, di sekolah juga terdapat guru bimbingan konseling, mereka bertugas mengidentifikasi segala permasalahan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan solusinya.

Menurut Gantika Komalasari menjelaskan bahwa:

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Konseling merupakan sebuah penemuan abad ke-20 yang muncul berdasarkan atas tuntutan kompleksitas kehidupan masyarakat. Dalam proses perjalanan hidup, individu dapat mengalami peristiwa dan situasi yang menimbulkan masalah yang mungkin tidak dapat diatasinya. Alternatif yang pada umumnya digunakan untuk mengatasi

masalah yang dihadapi individu adalah membicarakannya dengan keluarga, teman dan guru. Namun, tidak semua orang yang dijadikan tempat berbagi dan diminta bantuan untuk mengatasi masalah individu dapat membantu menyelesaikan permasalahan sesuai dengan keinginan individu. Berdasarkan kondisi tersebut konseling merupakan pilihan yang efektif untuk mengatasi masalah individu. Pada proses konseling, konselor mendengarkan konseli serta bekerja samadengan konseli untuk menemukan alternatif yang baik untuk memahami dan menyelesaikan masalah konseli.¹

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam menjalankan bimbingan dan konseling Guru pembimbing memerlukan strategi.

Menurut Tohirin mengemukakan bahwa:

Strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.strategi bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik secara umum masalah masalah peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah sosial.²

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari hari. Kejujuran merupakan nilai nilai yang memberi pedoman bagi setiap orang dalam bertindak laku. Maka, pemahaman dan pengalaman terhadap nilai nilai ini akan mempengaruhi sejauhmana orang berperilaku jujur. Kesalahan pemahaman dan penanaman nilai nilai kejujuran dalam konteks pendidikan dan pembelajaran dapat mendorong

¹ Gantika Komalasari, dkk. *Teori Dan Teknik Konseling*. (Jakarta: indeks. 2011). h. 5.

²Tohirin,*Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*,(Jakrta: Raja Grafindo Persada,2009), h. 13.

individu berperilaku menyimpang dari nilai nilai. Kesalahan dalam pemahaman terhadap penanaman nilai nilai kejujuran dapat terjadi dikarenakan sikap permisif dan toleran yang berlebihan.

Jujur merupakan akhlak yang mulia dan terpuji namun untuk menjadi orang jujur sangat sulit. Secara umum jujur merupakan kesesuaian antara perkataan dengan yang ada di dalam hati serta dibuktikan dengan perbuatan. Untuk mengungkapkan makna yang lebih mendalam dikutip Ayat Al Quran surat An Nahl ayat 105 berikut ini:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ
(النحل: ١٠٥)

ARTINYA : “Sesungguhnya yang mengada-ngadakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong (QS. An-Nahl ayat 105).³

Hasil observasi awal peneliti selama sekolah di SMA Negeri 1 Beutong masih banyaknya anak anak yang kurang memiliki sikap jujur, seperti menyontek, bolos sekolah, bekerjasama dalam ulangan, menyalin pekerjaan orang lain. Dari sinilah peneliti ingin lebih lanjut untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya”**

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

³ Terjemahan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 105.

1. Bagaimana perencanaan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap jujur siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya?
2. Bagaimana langkah guru bimbingan konseling dalam membina sikap jujur siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya?
3. Apa kendala guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kejujuran pada siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah Guru Bimbingan Konseling dalam membina sikap kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Beutong?
2. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kejujuran pada siswa di SMA Negeri 1 Beutong?
3. Untuk mengetahui kendala guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kejujuran pada siswa di SMA Negeri 1 Beutong?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang hakikat dan bimbingan konseling, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan yang dapat memberikan masukan bagi semua pembaca, terutama bagi guru bimbingan dan konseling dan juga guru bidang studi lainnya

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran atau kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami perlu adanya penegasan istilah judul sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah “akal untuk mencapai suatu tujuan”.⁴ Didalam kamus besar Bahasa Indonesia disebut bahwa: “Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.⁵ Strategi juga bisa diartikan sebagai “suatu cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu”.⁶

Dapat peneliti pahami bahwa strategi merupakan cara dan rencana yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan agar langkah-langkah itu bisa dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

2. Guru Bimbingan Konseling

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa “Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru

⁴Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), cet. 2, h. 153.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1340.

⁶Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 2, h. 2.

bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.”⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat

3. Pembinaan sikap jujur

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Menurut Desmita mengemukakan bahwa “Sikap jujur adalah suatu perilaku subjektif dan unik yang sifatnya individual yang berasal dari nilai dan norma misalnya, menyatakan apa yang ada, terbuka, konsisten dengan yang dikatakan dan tidak berbohong sehingga menuntut seseorang agar terjauh dari tindakan yang tidak baik dan dapat diterima di lingkungan.”⁸

Pembinaan sikap jujur yang dimaksud oleh peneliti disini adalah bentuk perilaku tidak jujur yaitu meminta jawaban ke teman, mencontek teman, bertanya kepada teman, mengharapkan bantuan teman, ikut menyontek, memanfaatkan kesempatan yang ada, membuka contekan yang sudah disiapkan, mencari kesempatan, serta beralasan ke kamar mandi.

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6.

⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 7.

Tujuan dari perilaku tidak jujur yaitu agar dapat mengerjakan ujian, mendapat nilai yang lebih baik, tetap dapat menjawab walaupun salah, tidak dimarahi guru, karena tidak memiliki jalan lain, membahagiakan orangtua jika mendapatkan nilai bagus, memanfaatkan kesempatan yang ada, tidak memiliki pilihan lain selain menyontek, agar contekan yang dibuat tidak sia-sia, dapat mengingat dan mengisi jawaban, tidak terdapat banyak kesalahan, dan dilakukan dengan alasan kurang belajar, kurang cerdas, sulit mengerjakan soal, dan terpaksa.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam skripsi Umi Aisyah yang berjudul strategi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa tunanetra MTS Yaketunis Yogyakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi layanan bimbingan dan konseling bagi siswa tunanetra MTSYaketunis Yogyakarta mencakup empat layanan dengan masing masing strategi di dalamnya yakni: pertama, layanan dasar dengan strategi bimbingan klasikal, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok dan pengumpulan data. Kedua, layanan responsif menggunakan strategi konseling individual, konseling kelompok, referral, kolaborasi dengan guru mata pelajaran, orang tua, konsultasi dan kunjungan rumah. Ketiga perencanaan individual menggunakan strategi layanan penempatan dan penyaluran. Keempat dukungan sistem menggunakan strategi pengembangan jejaring, kegiatan manajemen, serta riset dan pengembangan dan evaluasi⁹.

⁹Emosda, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*, (Inovation, 2011), h. 151-166.

Dalam skripsi Muhammad Ega yang berjudul Strategi guru bimbingan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Al Islam Kartasura disimpulkan bahwa kondisi kecerdasan emosional peserta didik dibedakan berdasarkan jenjang pendidikannya. Pada kelas VII pengembangan kecerdasan emosional ditekankan pada pengenalan lingkungan belajar baru. Sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX lebih diarahkan pada proses bimbingan karir.

Dalam skripsi Erlisia Ungusari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kejujuran dan ketidakjujuran siswa tingkat SMA, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejujuran dan ketidakjujuran siswa jauh berbeda. Saat berada pada situasi kesulitan mengerjakan ujian dan melihat teman saling menyontek, perilaku jujur yang muncul lebih sedikit dan perilaku tidak jujur yang muncul lebih banyak, semua siswa dapat berperilaku jujur dan menanamkan ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan.

Setelah mengadakan kajian pustaka peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Sikap Jujur Pada Siswa di SMA Negeri 1 Beutong. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, tempat penelitiannya yang berbeda..Kedua, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *client-centered* yang dicetuskan oleh Carl R. Rogers dan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Flow Model Analysis*. Dalam strategi pembentukan sikap jujur pada

siswa di SAMN 1 Beutong diperlukan kerjasama yang baik antara pimpinan, guru, guru BK dan orang tua siswa supaya tercapai tujuan dari bimbingan itu sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan-pembahasan ini secara global, maka peneliti dapat merincikan secara sistematika pembahasan ini sebagai berikut: BAB I : Pendahuluan. Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan. BAB II : Landasan Teoritis. Menjelaskan peran guru bimbingan konseling dan perilaku konformitas. BAB III : Metode Penelitian. Menjelaskan rancangan penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan/ diskusi hasil penelitian. BAB V Penutup. Menjelaskan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELINGDALAM PEMBINAAN SIKAP JUJUR SISWA

A. Strategi guru bimbingan konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami masalah

Menurut Hallen mengemukakan bahwa: “Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang di dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.”¹⁰

Menurut Bimo Walgito menjelaskan bahwa:

Istilah konseling dapat dipahami sebagai bagian dari bimbingan baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Konseling merupakan inti kegiatan bimbingan secara keseluruhan dan lebih berkenaan dengan masalah individu secara pribadi yang dilakukan secara individual antara klien dan konselor.¹¹

Menurut Andi Mappiaremenjelaskan bahwa:

Dalam kamus konseling dan terapi, konseling diartikan sebagai suatu hubungan profesional yang dilakukan oleh konselor untuk memperjelas pandangannya untuk dipakai sepanjang hidup sehingga klien pada tiap kesempatan dapat menentukan pilihan yang berguna, konseling merupakan suatu proses belajar membelajarkan pada kedua pihak klien dan konselor.¹²

Menurut Sofyan. S. Willismengemukakan bahwa: “Konseling juga diartikan sebagai upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan

¹⁰Hallen, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

¹¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 6.

¹²Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 69.

berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.”¹³

Dari berbagai pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan dan memberikan motivasi kepada klien dalam memilih dan mengambil keputusan atas masalah yang dihadapinya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa:

proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku¹⁴

Menurut Kartini Kartonomengungkapkan, “Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.”¹⁵

Menurut Rahman Natawijaya menjelaskan bahwa:

Mengertikan Bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada

¹³Sofyan. S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 18.

¹⁴Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99.

¹⁵Katini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 9.

umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁶

Menurut Prayitno mengemukakan bahwa: “Konseling adalah pertemuan empat mata antara Klien dan Konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku.”¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa, guru bimbingan konseling adalah seseorang yang bertugas memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu atau sekelompok melalui layanan BK dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupannya dan memberikan pemahaman dalam pengembangan diri.

2. Fungsi dan Tugas Guru BK

Fungsi guru bimbingan konseling yaitu, Melakukan konseling kepada anak-anak yang memiliki masalah dengan prestasi belajar, Membantu anak-anak atau murid dalam memecahkan permasalahan sekolah yang sedang dihadapi, Menjadi mediator antara pihak sekolah dengan orangtua atau wali, Memberikan motivasi belajar kepada murid-murid agar mampu bersaing di dunia pendidikan, Memberikan materi-materi mengenai pengembangan diri dan juga pelajaran budi pekerti, Membantu guru-guru lainnya dalam memberikan metode belajar, terutama

¹⁶Dewa Ketut Sukari, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 36.

¹⁷dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 20.

pada murid-murid yang membutuhkan perhatian khusus, Memberikan laporan kepada kepala sekolah mengenai kondisi psikologis dari setiap murid.

Menurut Bimo Walgito menyebutkan fungsi konselor atau pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (Schoolwelfare).

Berdasarkan fungsi ini, maka tugas konselor adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan penelitian maupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatannya, tenaganya, penyelenggaraannya maupun aktifitas-aktifitas lainnya.
2. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut, maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun kepada staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
3. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventive, preservative maupun yang bersifat korektif atau kuratif.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa agar guru bimbingan konseling dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka konselor harus menjadi pembimbing yang memiliki pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktek, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologiss yaitu adanya kemantapan atau kestabilan didalam psikologisnya terutama dalam segi emosi, Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya.

3. Tanggung Jawab Guru BK

Pendidikan dan kebudayaan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling dapat bertanggung jawab dengan pelaksanaan disekolah dan mengumpulkan serta menafsirkan daya. Seorang guru BK sekolah adalah orang yang memimpin suatu

¹⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), h. 26.

kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri.

Menurut Fatimah, E mengemukakan bahwa:

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dengan kepala badan administrasi kepegawaian negara Nomor 0433/1993 dan no25/1993

penghargaan jam kerja konselor di tetapkan 36 jam perminggu dengan beban tugas meliputi penyusunan program. Konselor yang membimbing 150 orang siswa di hargai 24 jam, setelahnya dihargai sebagai bonus kelebihan jam dengan ketentuan tersendiri. Adapun tugas guru Bk adalah sebagai berikut: Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah, Mengumpulkan serta menafsirkan daya yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah, Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensi untuk masing-masing peserta didik, Melaksanakan bimbingan kelompok maupun individu, Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar, Melayani orang tua peserta didik ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.¹⁹

Dapat penulis pahami bahwa berdasarkan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah dapat bertanggung jawab dengan keseluruhan pelaksanaan layanan di sekolah atau mengumpulkan serta menafsirkan daya yang kemudian dapat digunakan oleh staf di sekolah. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling, Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling, Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling, Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepemimpinan oleh Pengawas Sekolah/Madrasah Bidang Bimbingan dan Konseling.

¹⁹Fatimah, E, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 11.

4. Strategi Guru BK Dalam Pembinaan Sikap jujur siswa

Menurut Walgito dan Bimo menjelaskan bahwa:

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan pendidikan, strategi guru pada hakikatnya tidak jauh dari keluarga yaitu sebagai rujukan dan perlindungan siswa mengalami permasalahan. Oleh karena itu di setiap sekolah ditunjuk wali kelas dan guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir dan masalah penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah.²⁰

Menurut Sunarto dan Agung menjelaskan bahwa:

Disekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut: (a) Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa, (b) Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya, (c) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya, Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat. (d) Menunjukkan pengertian, perhatian dan rasa simpati dengan siswanya.²¹

Menurut Saiful Bahri Djamarah mengungkapkan “banyak strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik, strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling seperti uraian dibawah ini.

- a. Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
- b. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar.
- c. Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah

²⁰Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi& Karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 13-15.

²¹Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik*,..., h. 240.

mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korekto.”²²

Abidin Syamsudin Makmun menjelaskan peranan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atas keadaan dirinya.
- c. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang dipilih sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- e. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.²³

Djumhur dan M. Surya mengemukakan “guru bimbingan konseling memiliki strategi yang sangat penting dalam mengulangi kesulitan belajar siswa antara lain.

- a. Mengumpulkan data-data tentang siswa.
- b. Mengamati tentang tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- c. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individual maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
- e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f. Membantu membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok untuk pribadi.
- h. Bekerjasama dengan petugas-petugas lainnya dengan menyusun program sekolah.
- i. Meneliti kemajuan siswa-siswi di sekolah maupun diluar sekolah.²⁴

²²Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40.

²³Abidin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 28.

²⁴Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu, 1975), h. 14.

Dari uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa strategi guru bimbingan dan konseling sangatlah besar pentingnya. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukup-cukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, dan bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

B. Pembinaan Sikap Jujur pada Siswa

1. Pengertian dan tujuan jujur

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tabrani Rusyan mengemukakan “arti jujur dalam bahasa arab merupakan terjemahan dari kata siddiq yang artinya benar, dapat dipercaya. dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran.”²⁵

Menurut Muhammad Arifin Bin Badri menjelaskan bahwa:

Kejujuran adalah mengatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya. Definisi yang lain dari kejujuran ialah berkata atau berbuat sesuatu dengan sebenar-benarnya, tidak ada unsur kebohongan atau manipulasi didalamnya. Kejujuran adakalanya dalam hal ucapan dan adakalanya dalam hal perbuatan. Kejujuran menurut kamus besar bahasa indonesia berdasar dari kta

²⁵A. tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2006), h. 25.

jujur yang mendapat imbuhan ke-an yang artinya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas.²⁶

Dapat peneliti pahami bahwa pengertian dan tujuan jujur dapat dipercaya perkataannya dan perbuatannya sesuai dengan apa yang dia bicarakan, serta kebohongan atau manipulasi didalamnya mengandung sikap kejujuran.

2. Ciri-Ciri Orang Yang Jujur

Menurut Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin menjelaskan bahwa : Adapun ciri-ciri macam kejujuran adalah sebagai berikut:

- a. Jujur Niat dan Kemauan
Niat adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap ridha Allah SWT. Nilai sebuah amal dihadapan Allah swt, sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang.
- b. Jujur Dalam Perkataan
Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling populer ditengah masyarakat. orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah Swt dan dipercaya oleh orang lain. sebaliknya, orang yang berdusta meski hanya sekali apabila sering berdusta maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.
- c. Jujur dalam berjanji
Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji pada siapapun meskipun hanya terhadap anak kecil.
- d. Jujur dalam bermuamalah
Jujur dalam niat, lisan dan jujur dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermuamalah dengan orang lain.
- e. Jujur dalam berpenampilan sesuai dengan kenyataan
Seseorang yang jujur akan senantiasa menampilkan diri dengan apa adanya sesuai kenyataan yang sebenarnya.²⁷

Contoh siswa yang jujur yaitu : Mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru, Tidak mencontek pekerjaan teman, Melaksanakan piket pada waktunya,

²⁶Muhammad Arifin Bin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), h. 76.

²⁷Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, h. 189.

Berani mengakui kesalahan, Mengembalikan barang yang bukan miliknya, Bertanya pada guru jika belum mengerti, Tidak berlaku curang ketika bermain.

Contoh siswa yang tidak jujur yaitu :Izin ke kamar mandi tetapi kekantin, Menyontek, Tidak mengakui kesalahan, Pura pura sakit agar tidak sekolah, Mengerjakan pekerjaan rumah disekolah, Mengambil sesuatu tanpa sepengetahuan yang punya, Bolos pada jam pelajaran dengan alasan ke kamar mandi.

3 Jujur Dapat Membentuk Sikap Disiplin

Guru BK berperan sebagai pendidik perkembangan dari karakter anak, salah satunya karakter disiplin dan kejujuran. Yang mengajarkan bagaimana karakter disiplin dan kejujuran kepada siswa walaupun hal tersebut tidak dinilai dan dimasukkan dalam nilai rapor tetapi guru BK tetap berperan penting karena karakter merupakan hal yang sangat diperlukan untuk masa depan siswa agar mereka bisa menjadi orang yang lebih baik lagi. Kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam menanamkan karakter disiplin dan kejujuran adalah kerjasama dengan orang tua, karena orang tua kebanyakan sibuk 9 bekerja. Dalam penanaman karakter orang tua juga harus membentuk karakter anak, jadi tidak semua dibebankan kepada sekolah. Dan tulisan dari guru BK terlalu kecil sehingga tidak terlihat dari belakang. Solusi dalam mengatasi masalah kerjasama dengan orang tua yang sulit biasanya guru BK melakukan home visit kerumah siswa. Untuk mencari tahu penyebab-penyebab yang mempengaruhi karakter disiplin dan kejujuran siswa dan kemudian mencari jalan keluarnya bersama orang tua siswa.

Menurut Walgito Bimo mengemukakan bahwa:

Penanaman karakter menjadi salah satu tugas dari guru BK, sehingga guru BK berperan sebagai pendidik dalam penanaman karakter disiplin dan

kejujuran siswa, Sebab saat ini banyak siswa yang karakternya lemah, sehingga perlu dilakukan bimbingan disekolah dari tangan ahli. Pembimbing atau guru BK disekolah dipegang oleh “Pembimbing disekolah dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor. Jadi ada tenaga khusus yang ditugaskan untuk melaksanakan tugas itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain guru memberikan pemahaman dengan materi yang menyangkut karakter salah satunya kedisiplinan dan kejujuran, sehingga pengembangan diri siswa dapat menjadi lebih baik, misalnya siswa yang dulu sering berbohong setelah ada program keputraan menjadi takut untuk berbohong karena dosa. Jadi siswa dengan sendirinya akan mulai sadar dari apa yang telah dijelaskan oleh guru tentang pentingnya karakter tersebut. karakter adalah nilai nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatir dalam diri dan terwujud dalam perilaku.²⁸

Cara guru BK menanamkan karakter disiplin dan kejujuran dalam program cara yang dilakukan dalam penanaman karakter disiplin dan kejujuran dilakukan dengan guru memberikan penjelasan atau pemahaman yang bisa berupa cerita, motivasi, atau melalui contoh kegiatan sehari-hari terlebih dahulu kepada siswa, setelah siswa sudah cukup mengerti tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru BK siswa diminta menerapkan apa yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari misalnya disiplin dalam mengerjakan tugas, jujur dalam mengerjakan ulangan.

Penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Pemahaman: siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai karakter yang dipelajari. Pemahaman menjadi fokus awal dalam perilaku, karena jika siswa tidak memahami nilai suatu karakter, siswa tidak dapat mencapai tujuan dari karakter yang diajarkan.

²⁸Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir), (Yogyakarta: Pramedia Pustaka Utama, 2005), h. 19.

- b) Pengulangan atau pembiasaan: guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang dibuat. Misalnya menerapkan kedisiplinan dan kejujuran.
- c) Keteladanan: guru sebagai contoh dalam keteladanan siswa. Keteladanan yang ditunjukkan guru berdampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai positif pada siswa.

2. Kedudukan Jujur Dalam Islam

Menurut Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin menjelaskan bahwa: "Kejujuran merupakan sifat terpuji dan kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang jujur dengan mudah dapat meningkatkan martabatnya. Salah satu contoh misalnya sikap Nabi Muhammad SAW sebelum menjadi Nabi, ketika beliau diserahi tugas oleh Siti Khadijah untuk menjalankan usaha dagang."²⁹

Karena kejujuran beliau dalam berdagang, maka usaha tersebut berhasil dengan meraih keuntungan yang besar. Disamping itu nama beliau sebagai seorang yang jujur semakin terkenal dimana-mana.

Menurut Muhammad Arifin Bin Badri mengemukakan: "Dengan kejujuran maka sahlah perjanjian dan tenanglah hati. Barang siapa jujur dalam berbicara, menjawab, memerintah, melarang, membaca, berzikir, memberi dan mengambil, maka ia disisi Allah dan sekalian manusia dikatakan sebagai orang yang jujur, dicintai, dihormati dan dipercaya".

²⁹Iman Abdul Mukmin Sa'Aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h.181.

Dalam Agama Islam, setidaknya dikenal lima jenis sifat jujur yang harus dimiliki oleh penganutnya, yaitu :

1. Shidq Al – Qalbi
Shidq Al – Qalbi merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada niat seorang manusia.
2. Shidq Al – Hadits
Shidq Al – Hadits merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada perkataan yang diucapkan oleh manusia.
3. Shidq Al – Amal
Shidq Al – Amal merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada aktivitas dan perbuatan manusia.
4. Shidq Al – Wa’d
Shidq Al – Wa’d merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada janji yang diucapkan oleh manusia.
5. Shidq Al – Hall
Shidq Al – Hall merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada kenyataan yang terjadi dalam hidup manusia.”³⁰

Dilihat dari segi bahasa adalah mengakui, berkata, atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi/kenyataan. Dari segi bahasa, jujur dapat disebut juga sebagai antonim atau pun lawan kata bohong yang artinya adalah berkata tau pun memberi informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran.

Dapat peneliti pahami bahwa jujur merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu atau pun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan/modifikasi sedikit pun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi. Sikap jujur merupakan apa yang keluar dari dalam hati nurani setiap manusia dan bukan merupakan apa yang keluar dari hasil pemikiran yang melibatkan otak dan hawa nafsu.

³⁰Muhammad Arifin Bin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi*,, h.190 .

Abdul Majid menjelaskan bahwa: “Memiliki agama, karena agama memerintahkan pemeluknya untuk berkata jujur dan melarang berkata bohong.”³¹

Dapat penulis pahami bahwa setiap manusia memiliki agama, sebab agama itu memerintahkan kepada manusia agar selalu berkata jujur dan tidak bebohong setiap umat manusia.

³¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 94.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data-data yang ada di lapangan berupa pemahaman terhadap makna dari interaksi lisan maupun dengan tulisan.

Menurut Sukardi mengemukakan bahwa:

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mendeskripsi data-data yang diperoleh di lapangan. Informasi atau data penelitian ini berupa pemahaman terhadap makna, baik ini diperoleh dari data yang berupa interaksi lisan dengan responden, maupun berupa tulisan yang diperoleh melalui data catatan-catatan resmi lainnya. Deskripsi penelitian berisi kutipan-kutipan yang disusun dalam bentuk sebuah narasi. Rancangan penelitian yang digunakan juga merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan sesuai dengan apa adanya.³²

Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang strategi guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap jujur pada siswa di SMA Negeri 1 Beutong. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menemukan strategi guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap jujur pada siswa, dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul skripsi.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Beutong yang beralamat di Jl. Tengah Blang Paya Lheng, Kec, Beutong Kab. Nagan Raya. Adapun mengenai

³²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

waktu penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Genjil Tahun 2016-2017.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut *responden* atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.

Subyek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah *pertama*, Kepala Sekolah SMAN 1 Beutong. *Kedua*, Guru BK SMA Negeri 1 Beutong satu orang. *Ketiga*, Siswa SMAN 1 Beutong tiga orang. Penentuan Kepala sekolah SMAN 1 Beutong sebagai responden mengingat kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang terjadi/berkaitan dengan siswa di sekolah, peneliti menetapkan satu orang guru BK mengingat di SMA Negeri satu Beutong hanya ada satu guru BK yang menangani siswa dan dibantu oleh guru mata pelajaran saling berkerja sama untuk menangani siswa yang bermasalah serta peneliti mengambil tiga siswa dari keseluruhan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Beutong diantaranya salah satu dari kelas 1 dan satu siswa dari kelas II, dan satu siswa dari kelas III mengingat kondisi siswa yang susah untuk diwawancari oleh peneliti.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Burhan Bungin mengemukakan bahwa:

Observasi dapat diartikan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.³³

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke SMAN 1 Beutong, yang akan menjadi sasaran dalam observasi ini adalah: 1) observasi terhadap lingkungan sekolah, 2) proses dan pelaksanaan atau pembinaan bimbingan siswa, 3) kendala yang dialami dalam bimbingan pembinaan sikap kejujuran siswa. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah guru dan siswa di SMAN 1 Beutong untuk mengetahui bagaimana langkah guru bimbingan konseling dalam membina sikap kejujuran siswa di SMAN 1 Beutong, untuk mengetahui bagaimana strategi guru BK dalam pembinaan sikap jujur pada siswa di SMAN 1 Beutong dan untuk mengetahui apa kendala guru BK dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa di SMN 1 Beutong.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah “kegiatan percakapan dua pihak dengan tujuan-tujuan tertentu.”³⁴

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara pewawancara

³³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 115.

³⁴Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 58.

dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung dengan yaitu: 1 (satu) Kepala sekolah, 1 (satu) orang guru bimbingan konseling, 3 (tiga) orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa di SMAN 1 Beutong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, “yang berarti bahan-bahan tertulis.”³⁵

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa buku-buku, surat kabar, arsip, photo-photo, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, Kegiatan siswadan sarana prasarana serta data-data lain yang menurut peneliti sebagai pendukung penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”³⁶

Untuk memperoleh data di lapangan “peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur*,, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

³⁶Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 157.

lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.”³⁷ Hal ini peneliti lakukan dengan teknis pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk data-data teori, konsep dan data lainnya menjadi acuan dalam penelitian dilakukan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan referensi beberapa buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat asli yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J.Moloeng teknik analisis data menjelaskan bahwa:

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan oleh pembaca. Menganalisis data peneliti juga menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pembandingan sumber, metode, ruang, waktu, dan teori.³⁸

Berdasarkan uraian diatas, triangulasi yaitu teknik untuk memudahkan mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang diteliti. Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan Strategi Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya. Dengan maksud teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sumber pendukung yang lain. Setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan

³⁷Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 36.

³⁸Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

analisis dengan beberapa tahap dalam memproses data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederahakan, dan mengabstraksikannya.”³⁹ Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi data adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kata dan kalimat, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat kedalam bahasa Indonesia. Pada tahap reduksi ini peneliti membuang kata-kata yang dianggap tidak penting, memperbaiki kalimat-kalimat dan kata-kata yang tidak jelas.

2. Tahap Penyajian Data(Display)

Penyajian Data(Display) adalah:“menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.”⁴⁰ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang disajikan tersebut.

³⁹Sugiyono. *Metode Penelitian ...*,h. 92.

⁴⁰Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*,(Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 20.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna (analisis) terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Tahap Penarikan Simpulan (Verifikasi Data)

Penarikan Simpulan (Verifikasi Data) “merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.”⁴¹ Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. Setelah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di verifikasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

⁴¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 212.

BAB IV

STRATEGI GURU BK DALAM PEMBINAAN SIKAP JUJUR PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BEUTONG NAGAN RAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi mengenai data siswa keseluruhan di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya

SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya terletak di daerah perkampungan desa teungoh Blang yang berada Di Kecamatan Beutong dan memasuki lorong kecil untuk menuju SMA Negeri 1 Beutong serta memiliki tempat yang strategis untuk gedung sekolah.

2. Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya

Tabel 4.1: Data jumlah siswa-siswikesepuluh di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ruangan
			L	P	Total		
1	KLS X IPA1	10	7	19	26	Buraidah	Kelas 10 IPA 1
2	KLS X IPA2	10	6	17	23	Marliani	Kelas 10 IPA 2
3	KLS X IPA3	10	20	9	29	Romizal Saputra	Kelas 10 IPA 3
4	KLS X IPS 1	10	21	4	25	Rahmaton Wahyu	Kelas 10 IPS 1
5	KLS X IPS 3	10	13	9	22	Mustafa	Kelas 10 IPS 3
6	KLS X IPS2	10	14	9	23	Indra Mariani	Kelas 10 IPS 2
7	KLS XI IPA1	11	10	18	28	Baharuddin	Kelas 11 IPA 1
8	KLS XI IPA2	11	11	18	29	Nazaruddin	Kelas 11 IPA 2
9	KLS XI IPA3	11	12	16	28	Desi Arisandi	Kelas 11 IPA 3
10	KLS XI IPS1	11	16	13	29	Dewi Sukarma	Kelas 11 IPS 1
11	KLS XI IPS2	11	11	16	27	Aja Sri Oriza	Kelas 11 IPS 2
12	KLS XI IPS3	11	14	12	26	Hasan Syaref	Kelas 11 IPS 3
13	KLS XII IPA 1	12	7	20	27	Arlinawati	Kelas 12 IPA 1

14	KLS XII IPA 2	12	12	18	30	Maisarah	Kelas 12 IPA 2
15	KLS XII IPA 3	12	15	15	30	Ade Irawan	Kelas 12 IPA 3
16	KLS XII IPS 1	12	13	10	23	Kamalidaini	Kelas 12 IPS 1
17	KLS XII IPS 2	12	17	16	33	Abdul Karim	Kelas 12 IPS 2
18	KLS XII IPS 3	12	8	14	22	Ismanidar	Kelas 12 IPS 3

Sumber Data: SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa laki-laki di SMAN 1 Beutong Nagan Raya adalah 227, sedangkan jumlah keseluruhan siswi perempuan di SMAN 1 Beutong Nagan Raya adalah 253, Total keseluruhan dari siswa-siswi SMAN 1 Beutong Nagan Raya 480 orang.

3. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya

Berdasarkan daftar pembagian tugas guru SMA 1Beutong tahun pelajaran 2016/2017, maka jumlah pendidik dan tenaga pendidik di SMAN 1 Beutong dapat dilihat pada table 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2: NamaPendidik dan Tenaga Pendidik di SMAN 1 Beutong Nagan Raya

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Keterangan
					Mengajar
1	ABDUL HALIM, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel	Prakarya dan Kewirausahaan
2	ABDUL KARIM	L	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3	ADE IRAWAN, S.Pd.I	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
4	AHMAD SURI	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah	
5	AHMADI ALI, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel	Biologi
6	AJA SRI ORIZA MUZANA, S.Pd.I	P	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
7	ALI IBRAHIM, S.Pd	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
8	ARLINAWATI, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel	Seni Budaya
9	BAHARUDDIN, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
10	BANTA SYAM	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi	

				Sekolah	
11	BURAIDAH, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel	Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan
12	DARMI, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel	Ekonomi
13	DESI ARISANDI, S.Pd	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel	Biologi
14	DEWI SUKARMA, S.Pd.I	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
15	HALIMATUSSAKDI AH, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia, Sejarah Indonesia, Geografi, Sejarah
16	HAMDANI	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	
17	HASAN SYAREF, S.Pd.I	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Sejarah Indonesia, Sejarah
18	INDRA MARIANI, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Prakarya dan Kewirausahaan, Sosiologi, Seni Budaya
19	INTAN SAWADEH, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
20	ISMAIL	L	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
21	ISMANIDAR, S.Pd	P	PNS	Guru BK	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
22	JASMANI, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sosiologi
23	KAMALIDAINI, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel	Geografi, Sosiologi
24	MAHZALIANI, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
25	MAISARAH, S.Si	P	PNS	Guru Mapel	Kimia
26	MARLIANI, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
27	MASDA, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel	Geografi, Sosiologi
28	MUJAHIDIN	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	
29	MUSTAFA, S.Pd	L	Guru Honor	Guru Mapel	Sejarah Indonesia,

			Sekolah		Sejarah
30	NAZARUDDIN, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
31	NURHAYANI, A.Md	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Seni Budaya
32	RAHMATON WAHYU, S.Pd	P	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel	Sosiologi, Ekonomi
33	ROMIZAL SAPUTRA, S.Pd	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
34	SAID CHALIL	L	PNS	Kepala Sekolah	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Sosiologi
35	SAIFUL ANWAR, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
36	SALEH ALI	L	PNS	Guru Mapel	Kimia
37	SURIAWATI, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel	Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan
38	VIVI ROSANTI, S.Pd.I	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Prakarya dan Kewirausahaan
39	WAHYUNI, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel	Bahasa Inggris
40	WARNIZAWATI, S.Si	P	PNS	Guru Mapel	Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)
41	YAHYA, S.Pd.I	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Matematika (Umum)
42	YUSMANIDAR	P	PNS	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
43	YUSMANIDAR, S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	Sejarah Indonesia, Sejarah

Sumber data: SMAN 1 Beutong

Di SMAN 1 Beutong Nagan Raya sudah sangat bagus dan sesuai gurunya, semua guru di SMAN 1 Beutong Nagan Raya memiliki banyak guru yang gol PNS.

4. Keadaan Fasilitas SMAN 1 Beutong Nagan Raya

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMAN 1 Beutong terdiri dari ruang kepala Sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, ruang tata usaha, laboratorium, perpustakaan, aula, mushalla, Kantin dan lain-lain. Keadaan Fisik Sekolah yaitu:

Lapangan yang sudah ada adalah lapangan volly. Bangunan lain yang ada, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3: Fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kamar Mandi Atau Wc Guru	2	Bagus
2	Kamar Mandi Atau Wc Sisw	2	Rusak ringan
3	Kelas 10 IPA	5	Bagus
4	Kelas 10 IPS	3	Bagus
5	Kelas 11 IPA	3	Bagus
6	Kelas 11 IPS	3	Bagus
7	Kelas 12 IPA	3	Bagus
8	Kelas 12 IPS 1	3	Bagus
9	Lab Fisika	1	Rusak ringan
10	lab kimia	1	Rusak ringan
11	Lab Komputer	1	Bagus
12	LABORATORIUM IPA	1	Bagus
13	MUSHOLLA	1	Bagus
14	RUANG BK	1	Bagus
15	RUANG GURU	1	Bagus
16	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	Bagus
17	RUANG OSIS	1	Bagus
18	RUANG PERPUSTAKAAN	1	Bagus
19	RUANG TU	1	Bagus
20	RUANG UKS	1	Bagus

Sumber data: Hasil dari Observasi di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.

Keadaan di sekolah SMAN 1Beutong Nagan Raya sudah bagus dan memadai, ruang guru dan ruang kelas tidak ada yang rusak hanya beberaspa yang

rusak lab fisika dan lab kimia dan kamar mandi siswa, selebihnya sangat bagus dan rapi.

Dalam bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang dijabarkan secara konkrit sehingga menghasilkan deskripsi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tentang strategi guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap jujur pada siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya. Kemudian hasil penelitian dibahas secara mendalam dan konseptual berdasarkan teori-teori dan konsep kerjasama dalam menumbuhkan sikap jujur pada siswa. Berikut ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dan pembahasan.

a. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru bimbingan konseling, dan 3 siswa-siswi SMAN 1 Beutong untuk mendapatkan data mengenai Bagaimana perencanaan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap jujur siswa di SMA Negeri 1 Beutong?, Bagaimana langkah guru bimbingan konseling dalam membina sikap jujur siswa di SMA Negeri 1 Beutong?, Apa kendala guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kejujuran pada siswa di SMA Negeri 1 Beutong?. Peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa bukti hasil buku-buku, surat kabar, arsip, photo-photo, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, Kegiatan siswa dan sarana prasarana serta data-data lain yang menurut peneliti

sebagai pendukung penelitian. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan pelaksanaan wawancara dengan beberapa orang subyek penelitian.

b. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan dan pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pencatatan di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga tehnik analisis data menggunakan model miles and huberman. Langkah untuk mengolah data peneliti lakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Pada tahap pertama peneliti melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan dan mengorganisasi data serta membuang data yang tidak diperlukan untuk memudahkan pengambilan kesimpulan diakhir. Reduksi data yang peneliti lakukan berkenaan dengan hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan wawancara yaitu peneliti mewawancarai kepala sekolah, 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru bimbingan konseling, dan 3 orang siswa SMAN 1 Beutong.

Selanjutnya peneliti melanjutkan ketahap kedua yaitu penyajian data yang tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan berkenaan dengan pelaksanaan hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa Di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMAN 1 Beutong: apakah bapak mendukung diskusi individu tentang kejujuran yang dilakukan siswa?, jawaban yang diberikan kepala sekolah menyatakan bahwa: “iya, saya sangat mendukung karena itu untuk kebaikan siswa juga dengan mendukung kegiatan ini dapat meningkatkan potensi pada siswa”.⁴²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru bimbingan konseling SMAN 1 Beutong: apakah ibu ada mengadakan kegiatan diskusi individu tentang pembinaan sikap jujur dengan siswa?, jawaban yang diberikan guru BK menyatakan bahwa: “iya ada dengan cara bertatap muka langsung”.⁴³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, apakah bapak turut mengawasi diskusi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling?, jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah menyatakan bahwa: “iya, saya ikut mengawasinya dari jauh karena dengan adanya pengawasan akan lebih serius dalam memberi bimbingan”.⁴⁴

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru BK, pertanyaannya: diskusi yang ibu berikan berapa kali sehari biasanya?, Jawaban yang diberikan oleh guru BK menyatakan bahwa: “minimal satu kali sehari, kalau

⁴² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Beutong, pada tanggal 18 November 2017.

⁴³ Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017

⁴⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Beutong, pada tanggal 18 November 2017.

dilakukan setiap kali siswa akan bosan bahkan tidak mau mendengarkannya lagi”.⁴⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaannya: bagaimana menurut bapak tentang kegiatan pembinaan tersebut?, Jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah menyatakan bahwa: “setiap kegiatan yang dilakukan adalah memenuhi prosedur BK untuk membina kejujuran siswa, dengan adanya kegiatan pembinaan ini maka siswa akan merasa diperdulikan dari segi kepribadiannya”.⁴⁶

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru BK, pertanyaannya: apakah diskusi individu tersebut ibu yang usulkan atau keinginan para siswa?, Jawaban yang diberikan guru BK menyatakan bahwa: “kalau untuk berdiskusi tergantung permasalahannya tentang apa yang akan ingin didiskusikan, kalau masalahnya tentang siswa guru yang usulkan”.⁴⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya: bagaimana menurut bapak guru di sekolah ini terlibat langsung dalam pembinaan tersebut?

Jawaban kepala sekolah menyatakan bahwa: “iya, semua guru atau staf di sekolah ini terlibat langsung dalam pembinaan sikap jujur termasuk wali kelas, guru mata pelajaran dan lain-lain juga ikut mengawasinya”.⁴⁸

⁴⁵Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada taggal 16 Navember 2017.

⁴⁶Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Beutong, pada tanggal 18 November 2017.

⁴⁷Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada taggal 16 Navember 2017.

⁴⁸Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Beutong, pada tanggal 18 November 2017.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan untuk guru BK, pertanyaannya: bagaimana cara ibu dalam membina sikap jujur siswa? jawaban yang diberikan oleh guru BK menyatakan bahwa: “guru bertemu langsung dengan siswa dan memberi arahan atau berbincang-bincang langsung kepada siswa”.⁴⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan masih kepada guru BK, pertanyaannya: apakah strategi yang ibu lakukan berjalan dengan baik? Jawaban yang diberikan oleh guru BK menyatakan bahwa: “tidak semua strategi yang kita lakukan berjalan dengan baik seperti yang kita inginkan tetapi bagaimana cara kita membuat siswa untuk menerima strategi apa aja yang kita berikan bisa membuat mereka merasa nyaman agar semua kegiatan berjalan dengan lancar”.⁵⁰

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada siswa, pertanyaannya: menurut siswa disini bagaimana pembinaan sikap jujur di sekolah ini?

Jawaban yang diberikan oleh siswa 1 dan siswa 2 menyatakan bahwa: “pembinaan di sekolah ini sangat membantu kami dalam melatih kepribadian kami”.⁵¹

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada siswa 3, pertanyaannya: apakah pembinaan sikap jujur tersebut langsung dilakukan oleh guru BK?, Jawaban yang diberikan siswa 3 menyatakan bahwa: “iya, setiap siswa akan dipanggil keruangan khusus untuk diberikan bimbingan atau pembinaan kepada siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan”.⁵²

⁴⁹Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017.

⁵⁰Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017.

⁵¹Hasil wawancara dengan Siswa 1 dan siswa 2 SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017.

⁵²Hasil wawancara dengan Siswa 3 SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa 1 dan siswa 3, pertanyaannya: apakah pernah siswa disini melakukan sikap tidak jujur?, Jawaban yang diberikan siswa 1 dan siswa 3 menyatakan bahwa: “pernah bahkan hampir semua siswa berlaku tidak jujur kepada guru jika ditanya, tetapi dengan adanya pembinaan ini, siswa yang tidak jujur dapat memperbaiki kesalahannya”.⁵³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa 2, pertanyaannya: apakah siswa pernah berbohong kepada guru?, Jawaban yang diberikan oleh siswa 2 menyatakan bahwa: “pernah, dengan adanya bimbing juga siswa bisa dilatih untuk tidak berbohong lagi pada guru”.⁵⁴

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada siswa 1, 2, dan siswa 3, pertanyaannya: bagaimana konsekuensi guru BK kalau mengetahui siswa yang berlaku tidak jujur di sini?, Jawaban yang diberikan oleh siswa 1, 2 dan siswa 3 menyatakan bahwa: “guru bimbingan dan konseling akan memberikan arahan, berupa bimbingan dan motivasi kepada siswa-siswa untuk bersikap selalu jujur dalam setiap hari”.⁵⁵

Selanjutnya hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang kegunaan ruangan BK sebagai tempat melakukan diskusi kelompok/individu?, Jawabannya “tergantung kebutuhan, jika diperlukan untuk kelompok maka akan digunakan untuk berdiskusi kelompok akan tetapi

⁵³Hasil wawancara dengan Siswa 1 dan siswa 3 SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017

⁵⁴Hasil wawancara dengan Siswa 2 dan siswa 2 SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017

⁵⁵Hasil wawancara dengan Siswa 1, 2 dan siswa 3 SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017

lebih sering digunakan untuk individu keduanya dapat juga dilakukan berdiskusi diluar ruang BK yang penting siswa merasanyaman ketika bimbingan”.⁵⁶

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling tentang RPL yang dimiliki guru bimbingan konseling sebagai acuan pelaksanaan program layanan BK oleh guru bimbingan bahwa: “iya, karena dengan adanya panduan RPL guru BK akan lebih mudah dalam melakukan bimbingan”.⁵⁷

Hasil dari observasi dan wawancara tentang photo-photo dokumentasi dari acara yang mendukung pembinaan sikap jujur. iya dokumentasi itu sangat perlu dan penting pada setiap kegiatan dengan adanya dokumentasi tersebut kita lebih mudah untuk membuat laporan-laporan yang diperlukan.

2. Langkah Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Sikap Kejujuran Siswa Di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya: bagaimana usaha bapak menciptakan komunikasi dengan siswa?, Jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah menyatakan bahwa: “dengan cara saling menyapa buat mereka rileks jika bersama kita melakukan kegiatan yang dapat bekerja sama antara guru dan siswa”.⁵⁸

Selanjutnya pertanyaan masih peneliti ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya: apa tindakan bapak dalam memahami sikap jujur siswa?, Jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah menyatakan bahwa: “dengan memberi hadiah

⁵⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017.

⁵⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Beutong, pada tanggal 18 November 2017.

atau sanjungan-sanjungan yang membuat mereka bangga dan percaya diri bahwa sikap kejujuran itu penting dalam kehidupan kita”.⁵⁹

Pertanyaan selanjutnya masih kepada kepala sekolah yang peneliti ajukan dengan pertanyaannya: bagaimana proses bapak dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini?, Jawaban kepala sekolah menyatakan bahwa: “hal pertama yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kepada siswa-siswa”.⁶⁰

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru BK, pertanyaannya: apa saja cara ibu guru bimbingan konseling dalam membina hubungan yang baik dengan siswa?, Jawaban guru BK menyatakan bahwa: “selalu bersikap sama rata dengan siswa-siswa tidak ada yang dibeda-bedakan”.⁶¹

Pertanyaan pertanyaan peneliti ajukan kepada guru BK dengan pertanyaannya: bagaimana tanggapan ibu dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah?, Jawaban guru BK menyatakan bahwa: “tentunya, karena harus saling mendukung agar lebih mudah dalam memberikan binaan terhadap siswa”.⁶²

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru BK dengan pertanyaannya: jika ada siswa yang tidak bersikap jujur tindakan apa yang ibu lakukan?, Jawaban guru BK menyatakan bahwa: “memberi sanksi terhadap siswa tersebut, dalam artian bukan hukuman yang berat yang membuat mereka tambah

⁵⁹Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Beutong, pada tanggal 18 November 2017.

⁶⁰Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Beutong, pada tanggal 18 November 2017.

⁶¹Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017.

⁶²Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017.

tidak suka dengan kita, akan tetapi hukuman yang dapat memberi motivasi agar mereka berlaku untuk jujur”.⁶³

Dapat peneliti pahami bahwa hukuman di bagi dua ada hukuman berat dan hukuman ringan, hukuman berat seperti menjewer, hukumann ringan seperti mengutip sampah atau memberi bimbingan.

3. Kendala Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kejujuran Pada Siswa Di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah dengan pertanyaannya: bagaimana dukungan pihak sekolah terhadap pembinaan sikap jujur siswa? Jawaban kepala sekolah menyatakan bahwa: “membantu memberikan motivasi-motivasi dan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik”.⁶⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru BK?, Jawaban yang serupa juga diberikan oleh guru BK seperti: “membantu memberikan motivasi-motivasi dan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik”.⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada guru BK dengan pertanyaannya: apa kendala yang ibu alami dalam membentuk sikap kejujuran pada siswa?, Jawaban guru BK menyatakan bahwa: “kalau kendalanya sangat banyak yang saya dapatkan ketikan memberikan pembinaan sikap jujur kepada siswa diantaranya adalah guru dan orang tua siswa saling tidak mendukung

⁶³Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada taggal 16 Navember 2017.

⁶⁴Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Beutong, pada tanggal 18 November 2017.

⁶⁵Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada taggal 16 Navember 2017.

bahkan kadang-kadang orang tua menyalahkan guru dan mempercayai anaknya ketimbang dengan guru”.⁶⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama pula peneliti ajukan kepada kepala sekolah dalam menyikapi kendala yang dihadapi dalam pembinaan sikap jujur pada siswa?, Jawaban yang diberikan kepala sekolah menyatakan bahwa: kendala atau hambatannya pada waktu pemberian bimbingan sangat sulit dikarenakan guru BK tidak ada jam khusus seperti guru-guru mata pelajaran lain dan orang tua siswa tidak saling mendukung”.⁶⁷

Dapat peneliti pahami bahwa di sekolah SMAN 1 Beutong guru bimbingan dan konseling tidak memiliki waktu atau jam khusus dalam memberikan bimbingan kepada siswa-siswi.

4. Solusi Mengatasi Kendala Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kejujuran di SMA Negeri 1 Beutong

Dalam bimbingan dan konseling terdapat administrasi, manajemen dan organisasi yang dapat menunjang teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi dalam bimbingan dan konseling. Administrasi dan manajemen merupakan suatu kegiatan yang dapat menghidupkan kehidupan organisasi. Organisasi dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu wadah atau badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan konseling secara bersama-sama. Banyak ahli yang menawarkan model atau pola organisasi yang cocok digunakan dalam sekolah, namun hal itu pada pola organisasi manapun yang dipilih harus didasarkan pada kesepakatan-kesepakatan bersama antar pihak-pihak

⁶⁶Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Beutong, pada tanggal 16 November 2017.

⁶⁷Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Beutong, pada tanggal 18 November 2017.

yang terkait di sekolah dan dilanjutkan dengan usaha-usaha perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, pembagian tugas, pengendalian proses dan penggunaan sumber-sumber bimbingan. Usaha-usaha tersebut sebagai administrasi bimbingan konseling.

Dalam organisasi bimbingan di sekolah terdapat lima asas-asas yang dapat membantu keberhasilan program bimbingan yakni:

1. bimbingan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan upaya pendidikan di sekolah.
2. tujuan kegiatan bimbingan di sekolah harus jelas dan serasi dengan keseluruhan program.
3. kepala sekolah memegang tanggungjawab dan kepemimpinan untuk pengembangan dan kelancaran pelaksanaan program bimbingan.
4. Bimbingan memerlukan dan kerjasama yang erat dari seluruh staf sekolah.
5. organisasi bimbingan harus bersifat luwes dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan setempat.⁶⁸

Dapat peneliti pahami bahwa organisasi bimbingan dilakukan dengan sesederhana mungkin. bimbingan mempunyai tugas-tugas khusus. Program bimbingan di sekolah hendaknya tidak mengambil alih tupoksi pekerjaan yang telah ditetapkan. pelaksanaan tugas bimbingan konseling harus berada di tangan petugas-petugas yang memenuhi syarat kewenangan. Dari keseluruhan asas-asas tersebut, jika setiap aspeknya dipenuhi maka berdampak pada tercapainya tujuan dan fungsi bimbingan konseling dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam bimbingan konseling tanpa adanya permasalahan lagi yang muncul dari padanya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan sesuai dengan fokus pada tujuan penelitian. Maka pembahasan berikut ini berkenaan dengan perencanaan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap jujur siswa dan kendala guru BK di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya. Adapun masing-masing pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa Di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.

Berdasarkan data yang diambil di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diperoleh hasil bahwa perencanaan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap jujur pada siswa yaitu dengan sharing informasi dan sering melakukan komunikasi dengan siswa serta bermusyawarah dengan guru-guru lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan lain-lain dalam pembinaan sikap jujur pada siswa.

Dalam hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Menurut Syaiful Bahri Djamarah banyak perencanaan yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik, strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling seperti uraian dibawah ini.”

1. Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
2. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar.

⁶⁸Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Beutong, pada tanggal 18 November 2017

3. Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korekto.⁶⁹

Menurut Abidin Syamsudin Makmun menjelaskan peranan guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atas keadaan dirinya.
3. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang dipilih sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
5. Mengadakan remedial terhadap kesalahan siswa.⁷⁰

Djumhur dan M. Surya mengemukakan, guru bimbingan konseling memiliki strategi yang sangat penting dalam mengulangi kesulitan belajar siswa antara lain:

1. Mengumpulkan data-data tentang siswa.
2. Mengamati tentang tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
3. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus.
4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individual maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.⁷¹
6. Membantu membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik.
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok untuk pribadi.

⁶⁹Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Inteleksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40.

⁷⁰Abidin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 28.

⁷¹Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h. 14.

8. Bekerjasama dengan petugas-petugas lainnya dengan menyusun program sekolah.
9. Meneliti kemajuan siswa-siswi di sekolah maupun diluar sekolah.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa perencanaan guru bimbingan dan konseling sangatlah besar dalam pembinaan siswa. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan layanan/pelayanan secukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, dan bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa perencanaan guru bimbingan konseling dalam pembinaan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menumbuhkan sikap kejujuran pada siswa, Karena bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru BK dan pihak sekolah yaitu sharing informasi dan sering melakukan komunikasi dengan siswa serta bermusyawarah dengan guru-guru lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan lain-lain dalam pembinaan sikap jujur pada siswa.

2. Langkah Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.

Menurut Desmita mengemukakan bahwa “Sikap jujur adalah suatu perilaku subjektif dan unik yang sifatnya individual yang berasal dari nilai dan norma misalnya, menyatakan apa yang ada, terbuka, konsisten dengan yang dikatakan dan tidak berbohong sehingga menuntut seseorang agar terjauh dari tindakan yang tidak baik dan dapat diterima di lingkungan.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling maka dapat diperoleh hasil bahwa langkah bimbingan konseling dalam pembinaan adalah dengan cara bermusyawarah dengan kepala sekolah, guru-guru yang ada di sekolah dan orang tua siswa dalam menumbuhkan sikap kejujuran pada siswa, kepala sekolah juga mengontrol setiap pembinaan dan juga mengevaluasi proses yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, kemudian kadang-kadang juga mengikut sertakan dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa.

Dari uraian di atas dapat peneliti pahami guru bimbingan konseling merupakan orang yang tepat di lingkungan masyarakat, sekolah dan memiliki jiwa perhatian yang mencakup siswa dalam setiap bimbingan dan pembinaan sikap siswa dalam melakukan tindakan apapun serta kepedulian yang sangat baik kepada siswa. Karena guru bimbingan konseling menjadi tempat menampung semua permasalahan siswa, serta masyarakat di sekitar sekolah. Oleh karena itu guru BK dituntut memiliki kemampuan untuk mendidik siswa yang memiliki sikap-sikap yang tidak menurut norma-norma budi pekerti. Kepala sekolah telah

⁷²Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan bimbingan dengan menyediakan sarana berupa ruang untuk melakukan kegiatan khusus dalam menumbuhkan sikap jujur pada siswa. Selanjutnya peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa bukti hasil pembinaan dengan kerjasama guru-guru lain, yang dilakukan oleh guru BK dan pihak sekolah dalam menumbuhkan sikap jujur pada siswa. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan pelaksanaan wawancara dengan beberapa orang subyek penelitian.

3. Kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kejujuran pada siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kejujuran pada siswa, untuk itu peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh data secara lengkap, berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan meningkatkan kejujuran pada siswa tidak adanya dukungan dari orang tua siswa, keterbatasannya waktu dalam pembinaan layanan BK atau tidak adanya jam khusus untuk BK. Hal ini membuat guru BK memilih untuk mencari jam-jam kosong untuk memberi pembinaan tentang sikap kejujuran.

Dalam hal ini peneliti menemukan kendala guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa disebabkan karena setiap kegiatan program yang dijalankan mempunyai berbagai macam kendala baik dari segi sarana dan prasarana, kerjasama dan hal-hal lain. Sehingga pembinaan sikap kejujuran pada siswa hal ini membuat guru BK memilih jam-jam kosong untuk memberikan pembinaan tersebut berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi, di mana dalam skripsi ini peneliti menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap jujur siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya, sharing informasi dan sering melakukan komunikasi dengan siswa serta bermusyawarah dengan guru-guru lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan lain-lain dalam pembinaan sikap jujur pada siswa.
2. Langkah guru bimbingan konseling dalam membina sikap jujur siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya, dengan cara bermusyawarah dengan kepala sekolah, guru-guru yang ada di sekolah dan orang tua siswa dalam menumbuhkan sikap kejujuran pada siswa, kepala sekolah juga mengontrol setiap pembinaan dan juga mengevaluasikan proses yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, kemudian kadang-kadang juga mengikut sertakan dalam pembinaan sikap kejujuran pada siswa.
3. Kendala guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kejujuran pada siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya, dalam pelaksanaan meningkatkan kejujuran pada siswa tidak adanya dukungan dari orang tua siswa, keterbatasannya waktu dalam pembinaan layanan BK atau tidak

adanya jam khusus untuk BK. Hal ini membuat guru BK memilih untuk mencari jam-jam kosong untuk memberi pembinaan tentang sikap kejujuran tersebut berlalan dengan lancar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini peneliti mengemukakan beberapa saaran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudah-mudahan bermanfaat, yaitu:

1. Untuk sekolah sebaiknya dapat mengembangkan nilai kejujuran di sekolah, antara lain membuat dan menganjarkan tugas secara benar, tidak menyontek atau memberi contekan, membangun koperasi atau kantin kejujuran, dan mampu mengembangkan indikator sikap kejujuran ke dalam kurikulum dengan membentuk budaya dan pembiasaan jujur terhadap semua komponen sekolah.
2. Untuk kepala sekolah, mampu meningkatkan kenerja layanan bimbingan konseling agar lebih aktif dan intensif lagi juga mengembangkan kerja sama yang baik antara beberapa pihak, guru BK, guru mapel, wali kelas, kesiswaan, atau semua pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah, penyediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap.
3. Untuk guru BK sebaiknya ada kontrol yang baik diantara komponen sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran di sekolah dan perlu menyadarkan siswa terhadap pentingnya menanamkan nilai kejujuran di sekolah sehingga implementasi nilai kejujuran dapat berjalan secara berkasinambungan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Abidin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi Karier*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2004.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- _____, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Saiful Bahri dan Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu, 1975.
- Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...*,
- Emosda. (2011). *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*. Inovation, hal 151-166
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, 1*, Yogyakarta: ANDI, 2010
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gantika Komalasari, dkk. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: indeks. 2011
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, cet. 2,
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Iman Abdul Mukmin Sa'Aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Kartini kartono, *Bimbingan dan Dasar Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: rajawali, 1985
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Cet. 2.
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Arifin Bin Badri, *Sifat Perniagaan Nabi* Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sofyan. S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tabrani A Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2006
- Thursan Hakim, *"Belajar Secara Efektif"*, Jakarta: Puspa Swara, tt.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling* (Studi & Karir), Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005

Yusuf gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; Pramedia Pustaka Utama, 1992.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-1385/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 295/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Juni 2016

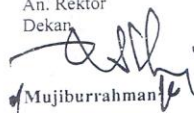
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/Kp.07.6/7479/2016 tanggal 27 Juni 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Hasbi Wahy, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatuss'adah, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Puji Lestari
NIM : 271 223 077
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap Jujur pada Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan raya
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 30 Januari 2018
An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-1385/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Juni 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/Kp.07.6/7479/2016 tanggal 27 Juni 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Hasbi Wahy, M.Pd | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Lailatuss'adah, M.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Puji Lestari
- NIM : 271 223 077
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap Jujur pada Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan raya
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10766/Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017

14 November 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Puji Lestari
N I M	: 271 223 077
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: XI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Tengku Chik dipineung No.5 Gampong Pineung Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri I Beutong

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap jujur Pada Siswa di SMAN 1 Beutong Nagan Raya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Saif Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode 7813



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BEUTONG

Jln. Nasional Km. 1,5 Blang Seumot Kec. Beutong Kab. Nagan Raya Kode Pos 23672

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 080/ 2017

1. Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-10766/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2017 Tanggal 14 November 2017 maka dengan ini Kepala SMA Negeri 1 Beutong Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, menerangkan bahwa:

Nama : **PUJI LESTARI**
N I M : 271 223 077
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S.1
Semester : XI
Fakutas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

2. Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Beutong pada hari Kamis – Sabtu Tgl 16 – 18 November 2017 dengan Judul Skripsi “ *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap Jujur pada Siswa di SMA Negeri I Beutong Nagan Raya*”
3. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Beutong, 18 November 2017
Kepala SMANegeri1 Beutong


SALIHIN, S.Pd
Pembina Tk. I

NIP. 19650416 199003 1 004

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul Skripsi: Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Jujur Pada Siswa Di SMA Negeri 1 beutong Nagan Raya

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Subjek	Butir-butir Pertanyaan/Pernyataan
1	Bagaimana perencanaan guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan sikap jujur pada siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya	1. Melakukan analisis penyebab siswa tidak jujur. 2. Membuat program untuk membina sikap jujur siswa.	Wawancara	Kepala sekolah	1. Apakah bapak mendukung diskusi individu tentang kejujuran yang dilakukan siswa? 2. Apakah bapak/ibu turut mengawasi diskusi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling? 3. Bagaimana menurut bapak tentang kegiatan pembinaan tersebut? 4. Bagaimana menurut bapak apa guru di sekolah ini terlibat langsung dalam pembinaan tersebut?
				Guru bimbingan	1. Apakah bapak/ibu ada mengadakan kegiatan diskusi individu tentang pembinaan sikap jujur dengan siswa? 2. Diskusi yang bapak/ibu berikan berapa kali sehari biasanya? 3. Apakah diskusi individu tersebut bapak/ibu yang usulkan atau keinginan para siswa? 4. Bagaimana cara ibu/bapak dalam membina sikap jujur siswa? 5. Apakah strategi yang ibu/bapak lakukan berjalan dengan baik?

			Wawancara	Siswa	1. Menurut siswa disini bagaimana pembinaan sikap jujur disekolah ini? 2. Apakah pembinaan sikap jujur tersebut langsung dilakukan oleh guru BK? 3. Apakah pernah siswa disini melakukan sikap tidak jujur? 4. Apakah pernah berbohong pada guru? 5. Bagaimana konsekuensi guru BK kalau mengetahui siswa yang berlaku tidak jujur disini?
			Observasi	Guru bimbingan konseling	1. Ruang BK sebagai tempat melakukan diskusi kelompok/individu. 2. RPL yang dimiliki guru bimbingan konseling sebagai acuan pelaksanaan program layanan BK oleh guru bimbingan. 3. Foto-foto dokumentasi dari acara yang mendukung pembinaan sikap jujur siswa
				Siswa	1. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling oleh guru BK dengan siswa baik diskusi kelompok maupun individu dan pengajaran unit.
2	Bagaimana langkah guru bimbingan konseling dalam membina sikap kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya ?	1. Pelaksanaan bimbingan melalui • Komunikasi • Tindakan : -persuasif -represif -preventif • Proses	Wawancara	Kepala Sekolah	1. Bagaimana usaha ibu/bapak menciptakan komunikasi dengan siswa? 2. Apa tindakan ibu/bapak dalam memahami sikap jujur siswa? 3. Bagaimana proses ibu/bapak dalam pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini? 4. Apa saja cara ibu/bapak dalam membina

		• Hasil • pernyataan 2. Pembinaan sikap jujur • Menyalin PR teman • Berlaku curang • Bolos • Pura-pura sakit 3. Tujuan pembinaan • Untuk mengetahui langkah guru BK • Untuk mengetahui rencana guru BK • Untuk mengetahui kendala guru BK			hubungan yang baik dengan siswa? 5. Apakah guru lain juga ikut dalam pembinaan sikap jujur siswa? 6. Bagaimana tanggapan ibu/bapak dalam pelaksanaan bimbingan konseling disekolah? 7. Menurut ibu/bapak apakah ada siswa yang tidak berlaku jujur disekolah ini? 8. Jika ada siswa yang tidak bersikap jujur tindakan apa yang ibu/bapak lakukan? 9. Apakah ada program guru BK disini yang disusun oleh guru BK untuk membina sikap jujur siswa?
--	--	---	--	--	---

3	Apa kendala guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kejujuran pada siswa di SMA Negeri 1 Beutong Nagan Raya	1. Pembinaan sikap kejujuran dan keterbukaan siswa 2. Kerjasama guru bimbingan dengan wakil kelas	wawancara	Kepala sekolah	1. Bagaimanakah dukungan pihak sekolah terhadap pembinaan sikap jujur siswa? 2. Apakah sekolah memberikan jam khusus untuk Bimbingan dan Konseling? 3. Apakah guru BK bekerja sama dengan guru pengajaran mata pelajaran lainnya dalam pembinaan sikap kejujuran siswa?
				Guru bimbingan konseling	1. Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembinaan sikap jujur siswa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa? 2. Apakah ada jam khusus terhadap Bimbingan dan Konseling di sekolah ini? 3. Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru wakil kelas dalam pembinaan sikap jujur siswa? 4. Menurut ibu/bapak apa tujuan adanya bimbingan konseling disekolah? 5. Apa tujuan ibu/bapak dalam pembinaan sikap jujur siswa? 6.

Banda Aceh, 13 November 2017
Menyetujui
Pembimbing II

Lailatussaadah S.Ag., M.pd
NIP. 197512272007012014

PHOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan guru bimbingan konseling



Wawancara dengan kepala sekolah



Berkomunikasi dengan siswa



Tampak di depan lapangan Sma Negeri 1 Beutong

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama Lengkap : Puji Lestari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Keude Seumot/ 05 Desember 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Lampineung
9. No. Hp : 085361937094
10. Nama orang tua
 - a. Ayah : Banta Husein
 - b. Pekerjaan : wiraswasta
 - c. Ibu : Nurjannah
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Nagan Raya
11. Jenjang Pendidikan
 - a. SD : SD N 1 Keude Seumot Tahun 2006
 - b. SMP : MTs.S Al Quddus Tahun 2009
 - c. SMU : SMA N 1 Beutong Nagan Raya Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2012 s/d 2018.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 28 Januari 2018

(Puji Lestari)